

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sangat membutuhkan laporan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dituntut tidak hanya menonjolkan laba yang tinggi, namun juga menunjukkan kewajaran dalam laporan keuangan mereka. Untuk itu maka informasi akuntansi harus dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disinilah peran penting para auditor dibutuhkan dalam menyatakan pendapatnya tentang kewajaran, dalam hal ini semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) di Indonesia. Dalam upaya menunjukkan kewajaran dalam laporan keuangan tersebut, perusahaan dapat menggunakan jasa audit. Jasa audit merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar (*external*) perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, debitor, dan pihak lain yang terkait dalam menilai perusahaan dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan serta pihak manapun yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan tersebut.

Dalam menggunakan jasa audit, perusahaan menggunakan jasa yang ditawarkan Kantor Akuntan Publik (KAP). Pengertian Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Menurut (Arens dalam Alam dan Suryanawa 2017),

jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan dan, audit laporan keuangan. Sedangkan Akuntan Publik adalah seorang praktisi dengan gelar profesional yang diberikan kepada akuntan di Indonesia yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa audit umum dan review atas laporan keuangan, audit kinerja, audit khusus serta jasa dalam bidang non attestasi lainnya seperti jasa konsultasi, jasa kompilasi dan jasa-jasa lainnya yang berhubungan dengan akuntansi dan keuangan. Peran auditor ialah sebagai mediator atau pihak ketiga atas perbedaan kepentingan antara pelaku bisnis dan pihak lain yang membutuhkan informasi audit.

Demi menunjang independensi dan profesionalisme sebagai akuntan publik, maka seorang auditor harus berpedoman pada standar audit, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum sebagai cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Kepercayaan terhadap Jasa Akuntan Publik mengharuskan Kantor Akuntan Publik (KAP) memperhatikan kualitas audit. Seperti fenomena yang terjadi akhir-akhir tahun 2018 dimana Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny, dan Rekan yang mengaudit PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) dengan mengeluarkan opini

Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Namun berdasarkan hasil investigasi dan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) menyajikan laporan keuangan yang berbeda signifikan dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dan merugikan banyak pihak. Dengan adanya kasus ini maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan, berupa pembatalan pendaftaran KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan berlaku efektif setelah KAP dimaksud menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) 2018 atas klien yang masih memiliki kontrak dan dilarang untuk menambah klien baru. Sanksi juga diberikan kepada Akuntan Publik (AP) Marlinna dan Merliyana Syamsul, berupa pembatalan pendaftaran yang akan efektif berlaku sejak ditetapkan OJK Senin (1/10). OJK menilai AP Marlinna dan Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Pengenaan sanksi terhadap AP dan KAP hanya berlaku disektor Perbankan, Pasar Modal dan IKNB. Dengan adanya kasus diatas membuktikan bahwa jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang baik (Detik Finance 1 Oktober 2018).

Berdasarkan wawancara dan observasi pada KAP Tri Bowo Yulianti pada tanggal 14 Januari 2019 pimpinan KAP mengungkapkan bahwa selama ini kedua KAP ini selalu menjaga independensi dan menjunjung etika profesi mereka sebagai seorang auditor. Bapak Tri mengungkapkan bahwa, sebagai seorang auditor profesionalisme dalam bekerja harus dijunjung tinggi agar informasi yang dihasilkan

dan diberikan kepada pemakai informasi dapat berguna dan tidak merugikan para pemakainya. Bapak Tri juga menyatakan bahwa selama ini KAP mereka selalu bekerja sesuai dengan etika profesi yang ada dan selalu bersikap independen serta belum pernah tersandung kasus oleh OJK. Namun dari kasus yang ditemukan pada KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan per Oktober 2018, peneliti ingin meneliti lebih lanjut apakah KAP Tri Bowo Yulianti, memang benar menjunjung independensi dan profesionalisme para auditornya dalam meningkatkan kualitas audit pada KAP mereka tersebut dikarenakan banyak sekali temuan kasus para auditor memanipulasi opini mereka untuk kepentingan pribadi sehingga merugikan para pengguna hasil laporan audit.

Agar meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus memiliki sikap, profesionalisme dan independensi atau tidak memihak (*Independence*). Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) di dalam laporan keuangan tersebut. De Angelo (2010) mengemukakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut harus memiliki rasa kebertanggungjawaban dan juga sikap independensi yang tinggi

dalam melaksanakan setiap pekerjaannya, agar dapat mengurangi pelanggaran atau penyimpangan yang dapat terjadi jika proses pengaduitan, maka dari itu independensi dan profesionalisme merupakan dua elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Menurut Al-Khaddash (2013), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya independensi, internal kontrol, ukuran perusahaan, auditor fee, reputasi auditor, dan spesialisasi industri. Selanjutnya menurut Febriyanti (2014), beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya independensi, akuntabilitas, dan *due profesional care*. Sedangkan menurut Adha (2016), beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya independensi, akuntabilitas, profesionalisme, dan etika profesi

Al-Khaddash (2013), menyatakan bahwa independensi adalah suatu kemampuan individu dalam bersikap berdasarkan integritas dan objektivitas. Integritas dan objektivitas merupakan hal paling dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Integritas adalah auditor yang bekerja tidak memihak, jujur, dan mengemukakan fakta apa adanya.

Profesionalisme juga merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Menurut Putri dan Juliasari (2015), profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan sikap profesionalnya. Kemampuan disini didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi dengan keadaan, kemampuan teknis, kemampuan teknologi dan faktor-faktor tambahan seperti kejujuran dan

tanggung jawab, hal ini berkaitan erat dan sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, maka penelitian ini ingin menguji kembali faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan di Kantor Akuntan Publik di Tangerang. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Tangerang.

Dari masalah tersebut penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit “ (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi pentingnya pengaruh faktor-faktor independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tangerang.

Permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini hanya menguji masalah pada pengaruh faktor-faktor independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini difokuskan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Tangerang.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.5 Kontribusi Penelitian

a. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

b. Kontribusi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) terutama bagi para auditor agar mengetahui dan meningkatkan kinerja para auditor dan semua pihak yang membutuhkan informasi mengenai independensi dan profesionalisme auditor.

c. Kontribusi Akademik

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber pustaka serta dapat dijadikan referensi atau dasar kerangka berfikir untuk membantu mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian berdasarkan landasan teori dan akan dipergunakan sebagai dasar pemikiran penulis dalam mengembangkan berbagai hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian yang digunakan, objek penelitian, populasi, sampel, variabel yang diteliti, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari penulis sebagai hasil dari penelitian ini.

